

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada tanggal 14 desember 1912 Bursa Efek di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah hindia belanda. Bursa Efek Jakarta dulu disebut dengan *call-efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin call, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (Makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan kan adanya suatu Bursa Efek Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama kemudia di buka kembali pada tahun 1925, selain Bursa Efek Jakarta pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang, bursa efek kembali dihentikan pada perang dunia kedua dan perang kemerdekaan.

Pada tanggal 10 agustus 1977 dan ditangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi pt bursa efek jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Di swastanisasikannya bursa efek jakarta mengakibatkan fungsi BAPEPAM berubah menjadi badan pengawas pasar modal.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memamsuki babak baru, karena pada tanggal 22 mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *jakarta autometed trading system* (JATS). JATS merupakn suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan di banding sistem perdagan manual.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal indonesia. Dengan persetujuan para pegang saham kedua bursa digabungkan, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta yang kemudian sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia. Hingga saat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang *go public* sebanyak 667 perusahaan.

Tabel penelitian 4.1 Hasil peroses pengumpulan sampel

No	Kreteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.	175
2	Perusahaan manufaktur yang delisting tahun 2017-2018	(4)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(0)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya tidak menggunakan rupiah	(28)
5	perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividend kas berturut turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara tahun 2017-2018	(58)
6	Perusahaan yang tidak menerbitkan saham beredar dari tahun 2017-2018	(48)
Total sampel perusahaan		37

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 74 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sampel.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, diperoleh hasil data pengolahan dari variabel-variabel yang di uji dengan hasil sebagai berikut :

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* . untuk memberikan gambaran statistik akan disajikan hasil uji statistik dengan menggunakan spss 20. sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	74	2,00	8,21	2,9146	1,05665
Y	74	,07	2,25	,4727	,47078
Valid N (listwise)	74				

Sumber: data sekunder diolah 2020

Statistik deskriptif diatas memberikan gambaran atau deskriptif suatu data. dalam table statistik deskriptif diatas berisi tentang jumlah sampel yang diteliti, nilai minimum, nilai maximum, nilai sum, nilai mean, standar deviasi, dan valid n listwise. Berdasarkan tabel 4.2 nilai n (listwise) sebesar 74, yang menunjukkan bahwa sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 74 data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dua tahun yaitu dari tahun 2017-2018.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan Dividend Payout Ratio. Dengan nilai mean atau rata – rata sebesar 0,4727 dan nilai terkecil dalam pengungkapan DPR yaitu senilai 0,07 oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk, sedangkan untuk nilai terbesar dalam pengungkapan DPR yaitu sebesar 2,25 oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk, dan dengan nilai tingkat penyebaran data atau standar deviasi sebesar ,47078. ini menunjukkan bahwa pengungkapan DPR perusahaan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean Ghozali(2015).
2. Hasil uji deskriptif untuk variabel independen yaitu
 - a. Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur ROA untuk menghitung nilai profitabilitas perusahaan. Dengan nilai mean atau rata–rata yang diperoleh dalam variabel profitabilitas yaitu sebesar 2,9146 dan nilai terkecil variabel yaitu senilai 2,00 oleh PT. Atmindu Boiler Profesional sedangkan untuk nilai terbesar dalam variabel yaitu sebesar 8,21 oleh PT Intanwijaya Internasional Tbk, dan dengan nilai tingkat penyebaran data atau standar deviasi sebesar ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah 1,05665 dari nilai mean Ghozali (2015).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2015). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang

dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		LGX	LGY
N		74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,4430	-,4805
	Std. Deviation	,13098	,35657
	Absolute	,143	,108
Most Extreme Differences	Positive	,143	,108
	Negative	-,139	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,227	,925
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099	,359

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asympt Sig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,099 pada variabel x dan 0,359 pada variabel y dimana lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Aoutokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi Winarno (2010). Autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggunya saling korelasi satu sama lainnya. Uji Autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problema autokorelasi, dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,100 ^a	,010	-,004	,010	,726	1	72	,039	2,403

a. Predictors: (Constant), LGX

b. Dependent Variable: LGY

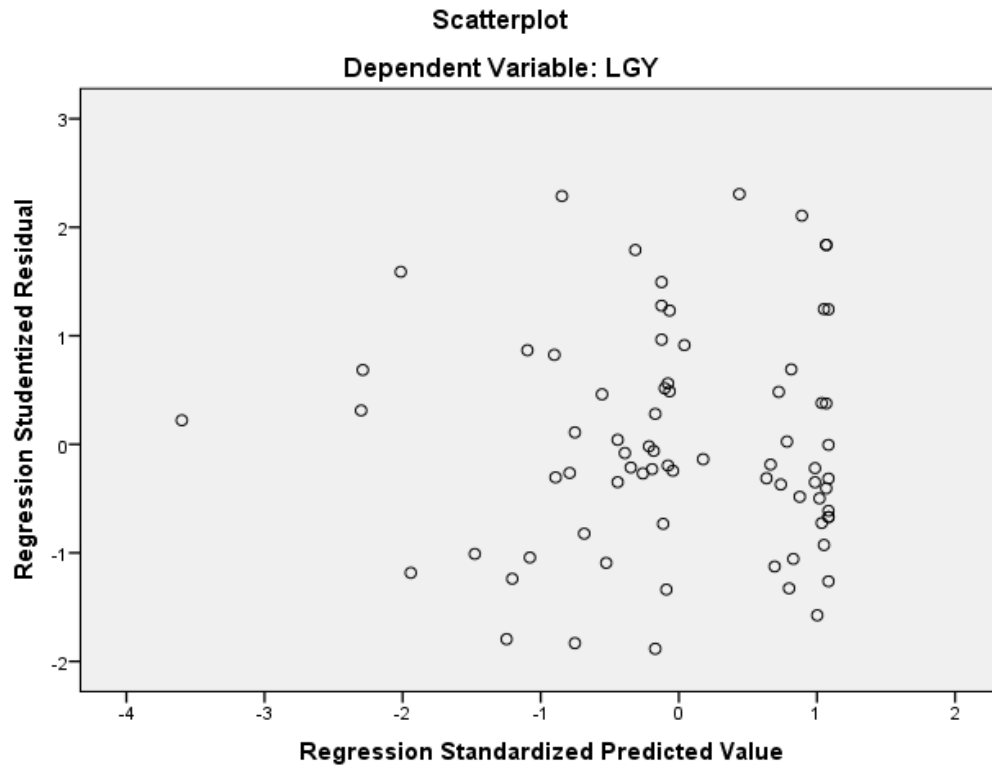
Sumber: data sekunder diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa nilai durbin watson yaitu sebesar 2,403 dengan nilai dL 1,5677 dan nilai du sebesar 1,6802 dimana menunjukkan bahwa nilai durbin waston lebih besar dari pada nilai dL ,maka dilihat dari tabel kreteria 3.1 maka di dalam data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap ,maka disebut heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda,maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan risidualnya (*SRESID*). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data skunder diolah 2020

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3 Uji Regresi linear Sederhana

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,360	,147		-2,443	,017
	LGX	-,272	,319	-,100	-,852	,039

a. Dependent Variable: LGY

Sumber: data skunder diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,360 - 0,272X$$

Keterangan :

Y : DPR

X : Praktik Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Komponen Arus Kas

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,360, diartinya jika praktik manipulasi aktivitas riil bernilai nol, maka besarnya nilai DPR (Y) adalah bernilai sebesar 0,360.
2. Koefisien variabel DPR X 0,272 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DPR menyebabkan pengungkapan mengalami kenaikan sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.4 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% ,Ghozali (2013). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima

artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,360	,147		
	LGX	-,272	,319	-,100	
				-2,443	,017
				-,852	,039

a. Dependent Variable: LGY

Sumber: data skunder diolah 2020

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.8 diketahui bahwa :

1. Berdasarkan tabel 4.8 bahwa Nilai t hitung sebesar 2,443 dan nilai t table 1,6666 dimana nilai t table lebih besar dibandingkan dengan t hitung sehingga dapat disimpulkan bahwa Praktik Manipulasi Aktivitas Riil berpengaruh terhadap pengungkapan Dividend Payout Ratio .

4.6. Pembahasan

Persamaan regresi linier sederhana yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

4.6.1 Pengaruh Praktik Manipulasi Aktivitas Riil terhadap Dividend Payout Ratio

Manipulasi aktivitas riil merupakan alternatif lain dari manajemen laba yang sulit dideteksi oleh auditor. Pengelolaan laba (earnings management activities) adalah

bagian-bagian dari rekayasa keuangan yang lazim di pasar modal. Magrath dan Weld membedakan kegiatan pengelolaan laba yang merupakan praktik bisnis yang sehat (good business practices) dan pengelolaan laba yang merupakan penyalahgunaan (abusive earnings management) Theodorus M. Tuanakotta (2013). Hal ini disebabkan karena aktivitas riil dilakukan melalui tindakan dan aktivitas riil sehari-hari yang dapat dilihat atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan. Manipulasi aktivitas riil ini dilakukan untuk mencapai target profitabilitas tertentu atau untuk menghindari laporan keuangan perusahaan yang merugi. Dampak praktik manipulasi aktivitas riil terhadap Dividend payout ratio periode berjalan yang menjadi abnormal rendah pada akhirnya akan berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Maka berdasarkan hasil uji, penelitian ini mendapatkan hasil uji dimana dinyatakan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas, dan dimana dalam pengujian yang dilakukan juga didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,443 dimana lebih besar dari nilai t tabel. Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji yaitu nilai signifikan manipulasi aktivitas riil perusahaan yaitu sebesar 0,039 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dimana dapat diambil kesimpulan bahwa praktik manipulasi aktivitas riil mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap dividend payout ratio.